

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan sumber daya esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilang atau berkurangnya ketersediaan sumber daya alam tersebut akan berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, yang menjadi persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut, agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia tanpa mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri (Kurniawan, 2020). Termasuk Indonesia juga memiliki banyak sumber daya alam.

Negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dan memiliki banyak wilayah yang luas. Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian (Anas dan Doni Harfianto, 2020). Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Apalagi dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan (Agna Wahyu

Mualana, Dini Rochadiani, 2020). Sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bertani. Sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peran terpenting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.

Dengan adanya banyak kepulauan di Indonesia, Pemerintah Indonesia membaginya kedalam beberapa provinsi, salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal yang paling banyak ditemukan di NTT adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah utama bagi petani di NTT. Pembangunan sektor pertanian, khususnya untuk pertanian lahan kering seperti di NTT membutuhkan konsep yang komprehensif, matang, dan holistik dari ketiga konsep ini, setiap strategi dan program kerja yang dilaksanakan lebih terarah untuk menghasilkan pelaksanaan pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani di NTT, termasuk masyarakat Kabupaten Flores Timur.

Gambaran umum tentang kesejahteraan masyarakat Flores Timur, dengan fokus uraian tentang pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial menampilkan sejumlah permasalahan pembangunan sebagai berikut: Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi adalah sektor pertanian karena sebagian besar penduduk Flores Timur bekerja pada sektor pertanian. Apabila dilihat perwilayah kecamatan maka sektor pertanian menjadi sektor unggulan di 18 Kecamatan, kecuali Kecamatan Larantuka yang lebih unggul di sektor jasa. Walaupun demikian, kenyataan lain menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal terakhir ini merupakan permasalahan pembangunan

daerah, yang membutuhkan penanganan selama lima tahun ke depan. Hal ini disebabkan antara lain karena sektor pertanian belum dikelola secara optimal melalui pola pertanian moderen, sehingga para petani masih tetap menerapkan pola pertanian sub sistem dalam usaha pertanian. Dengan demikian maka optimalisasi pengembangan produksi dan produktivitas pertanian melalui agroindustri dan agrobisnis merupakan sebuah kebutuhan pembangunan di sektor pertanian (dalam arti luas), sebagai bagian integral upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*LKIP PemKamFlotim, 2015*).

Salah satu indikator komposit untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), merupakan indeks komposit dari gabungan 3 (tiga) indikator, yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf serta rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. IPM mengukur secara spesifik pencapaian masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, untuk mencapai dan mempertahankan standar kehidupan yang layak. Tingkat kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Angka kemiskinan di Kabupaten Flores Timur tergolong tinggi (RPJMD, 2017). Dimana pada tahun 2022 publikasi data By Name By Address (BNBA) dari Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin Kabupaten Flores Timur sebanyak 17.245 KK sementara individu miskin sebanyak: 91.887 orang (Corebima, 2022). Salah satu cara untuk membuat masyarakat Flores

Timur terbebas kemiskinan atau kemiskinan dapat dikurangi maka dibentuknya komando strategi pembangunan pertanian.

Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Kostratani) merupakan gerakan pembaruan pembangunan pertanian nasional berbasis Teknologi Informasi. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) konstratani saat ini menjadi program utama dalam membangun koordinasi hingga ke tingkat BPP di kecamatan. BPP sendiri berperan penting di tingkat kecamatan sebagai perantara dalam pelaksanaan program utama kementerian pertanian. Oleh karena itu, koordinasi dan sinkronisasi perlu dilakukan secara terus menerus. Dalam melakukan pengembangan pembangunan pertanian di masa mendatang perlu adanya perhatian khusus terhadap penyuluh pertanian, karena penyuluh pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian pembangunan pertanian. Meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian dan ditunjukkan dengan adanya kegiatan konstratani (Pakpahan et al., 2021).

Hal yang paling penting dalam meningkatkan produktivitas yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) tata kelola pertanian, apabila SDM tata kelola pertanian berkualitas, maka produktifitas akan meningkat lebih besar. Konstratani adalah peningkatan BPP ditingkat kecamatan dan pemberdayaan penyuluh, petani untuk mendorong produktivitas pertanian. Konstratani mempunyai tugas, fungsi dan peran BPP yang berbasis teknologi informasi di era industri. Pembangunan pertanian di era industri yaitu transformasi digital sektor pertanian serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital di bidang pertanian. Tantangan pertanian yaitu peralatan pertanian

analog, keterampilan memanfaatkan media, infrastruktur telekomunikasi di pedesaan, keamanan data pertanian, manajemen big data dan integrasi data aplikasi pertanian. Tantangan tersebut akan menjadi peluang dengan menerapkan teknologi digitalisasi di sektor pertanian. Implikasi yang terjadi akibat adanya transformasi peran BPP yaitu:

- 1) Perubahan mendasar di bidang perencanaan data dan informasi.
- 2) Data, program dan kegiatan ada di BPP
- 3) Seluruh institusi memasukan data ke website BPP/rumah data BPP.
- 4) Perencanaan program dan kegiatan berbasis wilayah/kecamatan.
- 5) Diperlukan dashboard koordinasi di level terbawah/kecamatan (Sukadi, Siti Nurlaela, Ina Fitria Ismarlin, 2019).

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP) sebagai sekretariat wilayah dapat berperan sebagai penganalisis program dan kegiatan pembangunan pertanian di wilayah. Kunci sukses pembangunan pertanian yaitu fokus, terpadu, sinergi, kolaborasi, data base, transparansi, tertelusur, terakses dan semua itu didukung dengan adanya teknologi informasi yang baik, semua ini bermuara pada peningkatan kualitas hasil panen.

Peningkatan terhadap kualitas hasil pangan seperti dalam bidang pertanian sangat diperlukan untuk meningkatkan Ekonomi masyarakat. Disini ialah Peran Balai Penyuluhan Pertanian sangat diperlukan untuk menyusun dan melaksanakan program penyuluhan, menyediakan dan menyebarkan informasi, memfasilitasi pengembangan

kelembagaan serta melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan modal usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Desa Nuhulolon merupakan salah satu desa di Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. Warga Desa Nuhulolon sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Namun, dalam usaha tersebut setiap keanggotaan kelompok tani kurang berpartisipasi sehingga menyebabkan setiap hasil pertanian belum mencukupi kebutuhan kelompok tani.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam pelaksanaan fungsinya sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat petani dimana BPP memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) sebagai perpanjangan tangan dalam melakukan penyuluhan. Pada kenyataannya di Kecamatan Solor Barat, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tidak memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) sehingga proses penyuluhannya dilakukan langsung pada desa-desa yang ada di Kecamatan Solor Barat. Persoalan diatas secara tidak langsung menyebabkan menurunnya kinerja BPP dalam melaksanakan tugas pemberdayaan di sektor pertanian.

Akses pemasaran dalam kelompok tani pun tidak stabil atau pemasarannya belum berjalan sesuai dengan target kelompok tani. Dengan keterbatasan ini sehingga menyebabkan produksi pertanian belum optimal dan berpengaruh terhadap ekonomi petani yang relative kurang dalam pencapaian kesejahteraan petani, atau maksud tersebut penulis memaparkan data berikut ini:

Tabel 1.

Data Produksi Padi Palawija di Desa Nuhulolon Kecamatan Solor Barat

No	Jenis Komoditi	2019 /2020			2020/2021			2021/2022		
		Luas Tanam	Produksi	Produktif	Luas Tanam	Produksi	Produktif	Luas Tanam	Produksi	Produktif
		ha	ton	ton/ha	ha	ton	ton/ha	ha	ton	ton/ha
1	Padi	615	553,5	0,9	525	577,5	1,1	526	693,9	1,2
2	Jagung	1442	3029,2	2,1	1450	3.045	2,1	1496	3.440,8	2,3
3	Kacang Tanah	23	25,3	1,1	33	36,3	1,1	33	39,6	1,2
4	Kacang Hijau	29			35			35		
5	Ubi Kayu	206			21			212		
6	Sorgum	60			115			84		

Sumber data : Kantor BPP Nuhulolon, 2021.

Berdasarkan data di atas, produksi padi palawija di Desa Nuhulolon Kecamatan Solor Barat memiliki potensi ekonomi yang baik dari tahun 2019-2022. Meskipun ada peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi penghasilan petani belum memadai karena pengolahan lahan untuk penanaman kacang hijau, ubi kayu dan sorgum belum banyak ditanam oleh masyarakat petani, penulis menduga karena disebabkan ada beberapa faktor antara lain lahannya berbatu, iklimnya terlalu panas sehingga kebutuhan para petani dalam 1 tahun itu belum terpenuhi. Oleh karena itu Peran Balai Penyuluhan Pertanian sangatlah dibutuhkan untuk mensejahterakan masyarakat desa Nuhulolon, untuk itu peran BPP sangatlah penting, agar dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat petani.

Terdapat beberapa struktur tupoksi Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Nuhulolon Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur antara lain :

- Tugas Pokok BPP di Desa Nuhalolon.
 - 1) Menyusun program penyuluhan tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan Kabupaten Flores Timur.
 - 2) Melaksanakan penyuluhan Pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian.
 - 3) Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
 - 4) Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan modal usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
 - 5) Melaksanakan kunjungan dan supervise penyelenggaraan penyuluhan sejalan dengan program penyuluhan Kabupaten Flores Timur.
 - 6) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala dinas
- Fungsi pokok BPP di Desa Nuhalolon.
 - 1) Pelaksana Fasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
 - 2) Pelaksana memberikan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usaha.
 - 3) Pelaksana meningkatkan kemampuan kepemimpinan managerial.
 - 4) Pelaksana dalam membantu analisis dan memecahkan situasi serta merespon peluang dan tantangan yang di hadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha mereka.

Adapun terdapatnya tenaga kerja dan keahliannya masing-masing yang bekerja di Balai Penyuluhan Pertanian Desa Nuhulolon. Maka penulis akan memaparkan tabel berikut ini:

Tabel 2
Data banyaknya tenaga kerja dan keahliannya

No	Nama	Pendidikan terkahir	Keahlian
1	Polikarpus Pati Koten	STT	Pertukangan
2	Petronela Perada Keray	STT	Tataboga
3	Nikolaus K. Keraf	Amd	Komputer
4	Frasiskus Sado	STT	Peternakan
5	Alfonsius K. Hayon	Amd	Peternakan
6	Rani Kwuta	Amd	Tataboga
7	Yance Keban	STAF Administrasi	STAF Administrasi

Sumber data: Kantor BPP Nuhulolon, 2022

Berdasarkan observasi data yang tertera diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Balai Penyuluhan Pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Nuhulolon Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Nuhalolon Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur?
- 1.2.2 Faktor-Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran balai penyuluhan pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Nuhalolon Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Balai Penyuluhan Pertanian petani di Desa Nuhalolon Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur.
- 1.3.2 Untuk menemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung peran balai penyuluhan pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Nuhalolon Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat berorientasi bagi pengembangan teori pemberdayaan masyarakat terutama petani dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

khususnya bagi prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

- **Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

- a. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Flores Timur sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi terhadap masyarakat tani di Desa Nuhalolon bagi masyarakat tani, dan dapat mengetahui sejauh mana hasil dari peningkatannya tersebut.
- b. Bagi masyarakat tani di Nuhalolon agar mengetahui meningkatnya kualitas ekonomi masyarakat yang telah diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Flores Timur selama ini.
- c. Bagi masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang telah diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Flores Timur selama ini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.